
PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BERBANTU MEDIA QUESTION BOX DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS VI

Wulandari Sapitri¹, Megawati², Dedek Helida Pitra³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

[1wulandarisapitri68@gmail.com](mailto:wulandarisapitri68@gmail.com), 2mega.uqi@gmail.com,

3dedek05041992@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of science and natural sciences in grade VI of SD Negeri 006/II Tanjung Agung. The purpose of this study is to describe the improvement of the process and learning outcomes of science and natural sciences using the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model Assisted by Question Box Media. The research method used was Classroom Action Research (CAR), implemented in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 14 sixth-grade students, consisting of 6 boys and 8 girls. The object of this study was the application of the STAD learning model to improve learning processes and outcomes. Data collection techniques and instruments in this study used observation and learning outcome tests. The results obtained from this study indicate that the application of the STAD learning model is able to improve the learning process and outcomes of students. In cycle I, the average result of observation of the learning process by educators was 81,8%, increasing to 100% in cycle II. Meanwhile, the average student activity increased from 57,14% in cycle I to 100% in cycle II. The learning outcomes increased from 71.43% in cycle I to 85% in cycle II. Thus, it can be concluded that the STAD learning model is effective in improving the learning process and outcomes of grade VI students of SD Negeri 006/II Tanjung Agung.

Keywords: Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division (STAD) Assisted by Media Question Box.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS dikelas VI SD Negeri 006/II Tanjung Agung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar IPAS menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media *Question Box*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari

tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 14 peserta didik kelas VI yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan, sedangkan objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD mampu meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi proses belajar oleh pendidik sebesar 81,8% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Sementara itu, rata-rata aktivitas peserta didik meningkat dari 57,14% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Adapun hasil belajar meningkat dari 71,43% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 006/II Tanjung Agung.

Kata Kunci: *Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantu Media Question Box.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi muda yang mampu memegang dan menjalankan tugas pembangunan di masa depan. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal menempati peran vital dalam menyiapkan kompetensi dasar peserta didik, salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Mata pelajaran IPAS yang mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi sebagai landasan bagi peserta didik untuk memahami fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitarnya. Integrasi kedua bidang ilmu ini memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman holistik tentang lingkungan dan masyarakat, serta mampu menganalisis hubungan sebab-akibat antara aktivitas manusia dengan perubahan lingkungan.

Dalam konteks kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS memberikan kebebasan bagi pendidik dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta menanamkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mandiri yang essential untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS di kelas VI SD Negeri 006/II Tanjung Agung masih tergolong rendah, ditandai dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 65% peserta didik memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan, dengan rata-rata kelas yang masih berada pada kategori kurang memuaskan.

Proses pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah dan minimnya variasi dalam pendekatan pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tersebut. Pendekatan teacher-centered yang masih diterapkan membuat peserta didik cenderung pasif dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, interaksi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar juga mengalami kendala yang signifikan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang termotivasi dan kurang terlibat secara optimal dalam diskusi maupun kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor seperti rasa takut bertanya, kurangnya kepercayaan diri, dan metode pembelajaran yang monoton berkontribusi terhadap rendahnya engagement peserta didik. Kondisi ini tentunya berdampak pada kurangnya pemahaman konsep dan aplikasi pengetahuan IPAS dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik sangat diperlukan. Model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok, interaksi aktif antar peserta didik, serta motivasi belajar bersama untuk mencapai hasil yang maksimal. Model STAD telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan tanggung jawab individual dan kelompok, serta mendorong peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.

Keunggulan model STAD terletak pada struktur pembelajaran yang sistematis, dimulai dari presentasi kelas, kerja tim, kuis individual, hingga

pemberian penghargaan kelompok. Model ini dipercaya dapat mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pembagian kelompok heterogen yang mempertimbangkan kemampuan akademik, gender, dan latar belakang sosial peserta didik. Melalui diskusi kelompok, setiap anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan belajar dari rekannya, sehingga menciptakan peer tutoring yang efektif.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam memperkuat model pembelajaran ini. Media Question Box, yang berupa kotak berisi soal-soal yang diambil secara acak oleh peserta didik, menawarkan variasi dan tantangan dalam aktivitas belajar yang dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai stimulator diskusi dan kolaborasi antar peserta didik. Question Box mendorong partisipasi aktif, rasa ingin tahu, serta kemampuan pemecahan masalah secara kolaboratif karena setiap peserta didik berkesempatan menjadi questioner sekaligus responder.

Integrasi model STAD dengan media Question Box diharapkan dapat menciptakan sinergitas yang optimal dalam pembelajaran IPAS. Kombinasi ini memungkinkan terciptanya learning environment yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna, dimana peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi juga aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan eksplorasi konsep. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model Cooperative Learning tipe STAD yang dibantu media Question Box dalam meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas VI SD Negeri 006/II Tanjung Agung. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi transformasi pembelajaran dari paradigma teacher-centered menuju student-centered learning, serta ada peningkatan signifikan dalam keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar dan peningkatan hasil belajar yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis sebagai solusi inovatif bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Selain

itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan model pembelajaran serupa di sekolah-sekolah lain, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar secara lebih luas.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat reflektif dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 006/II Tanjung Agung yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang dibantu media Question Box dalam meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas VI tersebut.

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 006/II Tanjung Agung, Kecamatan Muko-Muko Bathin VII, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, pada semester genap tahun pelajaran 2024-2025. Pelaksanaan penelitian mengikuti kalender akademik dan disesuaikan dengan kesepakatan pendidik kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan untuk mengamati proses belajar yang berlangsung, baik dari sisi pendidik maupun aktivitas peserta didik. Tes yang diberikan berupa soal tertulis pilihan ganda sebanyak 10 butir yang disusun berdasarkan kisi-kisi soal sebagai instrumen ukur hasil belajar peserta didik.

Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi pendidik untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, lembar observasi peserta didik untuk mengukur keterlibatan dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta soal tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi IPAS. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan

berdasarkan pencapaian minimal 75% ketuntasan secara klasikal, dimana peserta didik dianggap tuntas jika memperoleh nilai hasil belajar minimal 75. Proses pembelajaran dianggap berhasil jika nilai observasi proses belajar mencapai kategori baik yaitu minimal 75%.

Data hasil observasi dianalisis dengan menghitung persentase pencapaian skor pengamatan terhadap skor maksimum yang dapat dicapai, menggunakan rumus persentase. Sedangkan hasil tes dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, dimana ketuntasan belajar dihitung sebagai persentase peserta didik yang mencapai nilai minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk menilai kelemahan dan kekuatan pelaksanaan tindakan, sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian berakhir apabila indikator keberhasilan sudah tercapai sesuai target yang ditentukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media *Question Box* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas VI SDN 006/II Tanjung Agung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data hasil observasi menunjukkan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan oleh pengamatan terhadap pendidik dan peserta didik. Pada pengamatan pendidik, skor rata-rata meningkat dari 81,8% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II yang menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan guru semakin berhasil mengelola pembelajaran dengan baik, memberikan motivasi dan memfasilitasi interaksi kelompok secara optimal. Begitu pula pada pengamatan aktivitas peserta didik terjadi peningkatan signifikan dari 57,14% di siklus I menjadi 100% di siklus II,

yang menandakan keterlibatan dan partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang nyata, terlihat dari nilai rata-rata hasil tes pembelajaran IPAS yang meningkat dari 71,43% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal (KKM 70) pun meningkat dari 64,29% menjadi 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model STAD berbantu media *Question Box* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara efektif melalui metode pembelajaran kooperatif yang memotivasi dan menstimulasi diskusi serta kerja sama dalam kelompok.

Aspek Pengamatan	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
Observasi Proses Pendidik	81.8	100	Meningkat, kategori Sangat Baik
Observasi Aktivitas Peserta	57.14	100	Meningkat, keterlibatan maksimal
Rata-rata Nilai Hasil Tes	71.43	85	Meningkat, hasil belajar membaik
Persentase Ketuntasan Hasil	64.29	85.71	Meningkat, lebih banyak siswa tuntas

Peningkatan signifikan pada aspek proses belajar menunjukkan bahwa penggunaan media *Question Box* dalam model STAD bukan hanya membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Sikap bertanya, berdiskusi, dan kerja sama dalam kelompok yang heterogen memacu perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara keseluruhan. Pendidik mampu memfasilitasi proses belajar yang kolaboratif dengan baik sehingga siswa terdorong untuk belajar dengan cara yang lebih bermakna dan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri.

Dari sisi hasil belajar, peningkatan skor dan ketuntasan menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih mendalam dan aplikatif. Model STAD memberikan ruang bagi siswa untuk saling mendukung dan memperkuat pencapaian belajar individual, yang kemudian berdampak positif pada hasil kelompok. Media *Question Box* mempermudah guru dalam penyajian soal secara acak dan menarik minat siswa untuk aktif berpartisipasi.

Walaupun hasilnya sangat positif, beberapa siswa masih menunjukkan tingkat keaktifan yang perlu ditingkatkan dan keberhasilan belajar belum mencapai 100%. Hal ini menjadi sinyal bagi guru untuk terus memberikan variasi pendamping dan strategi yang dapat mengatasi kebosanan dan meningkatkan motivasi belajar semua siswa, terutama yang kurang fokus. Selain itu, sekolah disarankan menyediakan pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran kooperatif dengan media inovatif.

Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media *Question Box* terbukti efektif meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN 006/II Tanjung Agung, sekaligus menumbuhkan sikap kolaboratif dan rasa percaya diri yang lebih baik di kalangan peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dibantu media *Question Box* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas VI SDN 006/II Tanjung Agung, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Pada pelaksanaan penelitian yang terdiri dari dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan dalam proses belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh persentase aktivitas belajar peserta didik yang meningkat secara konsisten hingga mencapai 100% pada siklus II. Selain itu, keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga meningkat, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hasil belajar peserta didik pun menunjukkan peningkatan yang nyata, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 64,29% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II, dengan nilai rata-rata peserta didik juga mengalami kenaikan dari 71,43% menjadi 85%. Peningkatan ini menandakan bahwa penggunaan model STAD yang didukung oleh media *Question Box* mampu membangun motivasi, kerja sama, dan pemahaman konsep secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran

konvensional. Dengan demikian, penerapan model Cooperative Learning tipe STAD berbantuan media Question Box sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS guna meningkatkan kualitas pembelajaran, keaktifan peserta didik, serta prestasi belajar mereka secara menyeluruh. Disarankan pula agar pendidik terus mengembangkan dan mengoptimalkan model pembelajaran ini serta sekolah menyediakan pelatihan yang mendukung agar implementasinya bisa berjalan dengan lebih maksimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana Eka. (2020). *Cooperatif Learning Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afifah, A.Y. N. (2020). *Keefektifan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SD*. 3(3), 449–456.
- Amilatun. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak*. Jpgsd, 11(9), 1841–1854.
- Aryanti (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Astuti, R. (2022). Hakikat Ilmu pengetahuan alam dan sosial pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1.
- Dewi, Ni Made Rosita, and I Wayan Widiana. "Question Box Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Creative Problem Solving Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa." *Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 164.
- Esminto. (2020). Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*. 1(November). 16–23.
- Indrawati, A., Barlian, E., & Panginan, R. (2022). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 45-60.
- Isfawati, (2020). *Media Question Box*. Tahta Media Group.
- Komang. (2020). *Kelebihan dan Kekurangan STAD di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leu, A. (2022). Karakteristik Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1-10.
- Marwa, Neneng Widya Sopa, (2023). "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka ", *Jurnal Pendidikan Ke-Sd An*, Vol. 18, No. 2.
- Panginan, R., & Susianti, D. (2022). Pendekatan Humanistik dalam Kurikulum

- Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 78-90.
- Paramitha, A. A., & Zulherman. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2.2, 79-87.
- Prananda, G. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*.
- Purnawanto. (2022). *Pengertian Pembelajaran IPAS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustiyarso. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Setiawan, Angga. (2021). "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Volume 7, nomor (1), 1-16.
- Sugiarto, Toto, (2020). *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika*. (Yogyakarta: CV. Mine).
- Suhelayanti, Dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Sultan, Muhammad Asrul, Naaila M Asad, and Abd Kadir. Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Question Box. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 9511–14.
- Taliak. (2021). *Tujuan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uyun, M & Warsah, I. (2021). *Tujuan belajar*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Wulandari, Innayah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI." *Papeda* 4, no. 1 (2022): 21.